

**PRAKTEK AKUNTANSI MANAJEMEN PADA  
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI  
KAWASAN BATAMINDO-BATAM**

**Oleh:  
Riani Sukma**

**ABSTRAK**

*This research empirically examine the impact of environment uncertainty and management accounting technique towards company performance. The intent of this research is to observe management accounting techniques specially its benefit to industries in Batamindo industry region, and to analyze environment uncertainty factor and management accounting technique towards company performance.*

*Respondents is financial managers on manufacturers company on Batamindo-Batam. As much as 33 respondents filled the questionnaire by email. The data analysis technique that used to test the hypothesis is double linier regression.*

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam paradigma manajemen lama, manajemen memfokuskan pada produksi. Dalam aktifitas pemasaran, konsep produksi digunakan sebagai konsep untuk bersaing. Manajer perusahaan yang berorientasi pada produksi hanya berorientasi pada pencapaian efisiensi produk tinggi (*hight production effeciency*) dan distribusi secara luas (Philip Kotler, 1997). Dengan konsep ini, manajemen berusaha untuk menghasilkan produk pada tingkat kapasitas penuh sehingga tidak terjadi kapasitas yang menganggur. Dengan produksi tingkat tinggi ini, efisiensi produksi akan tercapai karena biaya tetap akan tersebar pada banyak produk. Disamping itu, karena produk yang dihasilkan secara besar-besaran

maka produk tersebut akan dapat didistribusikan secara luas dipasar. Efisiensi produksi juga dilakuka dengan menghasilkan hanya satu macam produk atau beberapa macam produk yang standar. Hal ini dikarenakan pada saat itu teknologi tidak memadai dan pembuatan produk banyak dikerjakan oleh tenaga manusia.

Sejumlah teknik akuntansi yang inovatif telah dikembangkan diberbagai lintas industri dan dipublikasikan secara internasional (Abdel-Kader and Luther, 2006). Teknik akuntansi manajemen tradisional tidak lagi memadai digunakan untuk perencanaan dan alat control pada lingkungan manufaktur saat ini (Bromwich dan Bhimani, 1994; Kaplan, 1983; Lucas, 1997 dalam Sulaiman *et al*, 2004). Beberapa

teknik akuntansi manajemen tradisional yang dipraktekkan antara lain *absorption/full costing, standard costing, traditional budget, cvp analysis dan profit-based performance measures*, dan focus terhadap internal organisasi.

Untuk sukses dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini perusahaan harus mencocokkan strategi dengan peningkatan kualitas, peningkatan fleksibilitas dalam mencapai permintaan pelanggan, mengurangi waktu tunggu persediaan, dan biaya produksi (Lucas, 1997; dalam Sulaiman *et al*; 2004). Alat akuntansi manajemen terbaru antara lain *activity based costing, balanced scorecard, target costing, value chain analysis* dan *benchmarking* telah memberikan pengaruh terhadap keseluruhan proses akuntansi manajemen (*planning, controlling, decision making*, dan penilaian kinerja (Kaplan dan Atkinson, 1998; Otley, 1995; Haldma dan Laats, 2002; dalam Pavlatos dan Paggios, 2009).

Penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi dari peneltian terdahulu untuk teknik-teknik akuntansi manajemen yang dilakukan oleh Chenhall dan Langfiel-Smith (2000) yang meneliti perusahaan manufaktur di Autralia, Maliah bt Sulaiman *et.,al* (2004) di Asia, Abdel-Kader dan Robert Luther (2006) di United Kingdom. Serta penelitian Sutapa (2003) perusahaan manufaktur di

Jawa Tengah yang meguji interaksi tiga arah dengan variabel ketidakpastian lingkungan, struktur organisasi, dan sistem akuntansi manajemen dalam peningkatan kinerja. Data yang berasal dari kuisisioner diolah dengan menggunakan SPSS

## 1.2. Pengertian Akuntansi Manajemen

Pengertian akuntansi manajemen menurut Robert N. Anthony ( 1987) akuntansi manajemen adalah :

*“Management accounting is the process within organizational that provided informations used by organization’s manager in planning, implementing and the controliing organization’s activities”.*

Atkinson , Banker, Kaplan & Young 2001) yaitu:

*“The process of producing financial and operating information for organizational employees and managers. The process should be driven by the informational needs of individuals internal to the organization and should grade their operating and investment decisions”*

## 1.3. Teknik Akuntansi Manajemen tradisional

### 1.3.1. Anggaran

Atkinson, *et.al* (2001, hal;439) menyatakan anggaran adalah sebuah ekpresi kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk

aliran masuk dan keluar uang yang memprediksi konsekuensi dari keputusan operasi saat ini dan menyatakan apakah rencana keuangan sesuai dengan tujuan organisasi. Definisi anggaran menurut Mulyadi (2001, hal;488) adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukur yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kerja kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program.

Anggaran bertujuan untuk perencanaan dan memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar departemen. Anggaran juga berarti untuk perusahaan dalam mengalokasikan sumberdaya yang langka agar lebih efisien. Sebagai tambahan, anggaran juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja divisi ataupun manajerial (Garrison and Noreen, 2003; Hansen and Mowen, 2002; Hilton, 2002: dalam Sulaiman, 2004).

### **1.3.2. Teknik untuk pengambilan keputusan taktis**

Tujuan pengambilan keputusan taktis untuk menekankan biaya pembuatan produk utama dengan segera. Dilihat dari segi kemanfaatan memberikan informasi biaya relevan juga

digunakan untuk pengambilan keputusan taktis atau jangka pendek (Hansen dan Mowen; 2005, hal; 339).

Untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan rutin, akuntan manajemen dapat menggunakan CVP analysis, product profitability analysis, customer profitability analysis, dan stock control models (Abdel-Kader dan Luther, 2006). CVP merupakan salah satu alat yang membantu menejer dalam hal perencanaan dan membuat keputusan (Garrison and Noreen, 2003; Hansen Mowen, 2002). CPV membantu menejer memahami timbal balik antara kuantitas yang terjual, biaya, harga jual dan profit. Penelitian Ghos Jason Zezhong Xiao, 2006/2007 yang dilakukan di China dimana responden menggunakan CPV sebesar 81,9 % sebagai alat pengambilan keputusan taktis. Namun dalam peneltian Tho et al, (1998) dalam Abdel-Kader dan Luther, 2006 melaporkan bahwa 53 persen dari 214 perusahaan manufaktur di Malaysia penggunaan teknik CPV "often" atau "always". Begitu juga penelitian yang dilkukan R.H. Chenhall, ,mengatakan bahwa analisa CPV relatif rendah sebesar 35%.

### 1.3.3. NPV dan IRR untuk pengambilan keputusan berinvestasi

Net Present Value merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan suatu proyek (Hansen dan Mowen; 2005, hal;406) sementara IRR merupakan suku bunga yang mengatur nilai sekarang dari arus kas masuk proyek sama dengan nilai sekarang dari biaya proyek tersebut. Dengan kata lain, IRR adalah suku bunga yang mengatur NPV proyek sama dengan nol (Hansen dan Mowen; 2005, hal;408)

Untuk pengambilan keputusan investasi modal akuntan manajemen dapat menggunakan *accounting rate of return* dan *payback periods* atau *discounted cash flow* yang memberikan gambaran yang lebih baik. Informasi non keuangan, seperti kualitas output, fleksibilitas proses dan waktu tunggu juga mempengaruhi proyek investasi (Abdel-Kader dan Luther; 2006). Dalam penelitian Abdel-Kader dan Luther; (2006) meneliti 215 perusahaan industri di Egypt menemukan bahwa benefit teknik Capital Budgeting (NPV, IRR, Payback) digolongkan kedalam high benefit sebesar 77%.

### 1.3.4. Analisis varian

Sebagai akibat dari perubahan lingkungan manufaktur,

kegunaan standar costing dan analisis varians menjadi berkurang (Durry et al., 1993; Lucas, 1997; dalam Sulaiman, 2004). Pada masa lalu, standar costing dimanfaatkan sebagai alat yang meningkatkan *planning* dan *control* dan juga meningkatkan penilaian kinerja. Lebih jauh, standard costing juga membantu dalam menghitung harga pokok produk. Bagaimanapun, kemajuan lingkungan manufaktur saat ini, manfaat operational control dapat dikatakan kurang jelas karena standard costing yang mungkin dapat mengakibatkan perilaku disfungsi. Sebagai contoh, varians harga bahan baku dapat mendorong manager pembelian untuk membeli jumlah besar (untuk mendapatkan manfaat diskon) yang sesudahnya akan meningkatkan biaya penyimpanan persediaan (Sulaiman, 2004). Walaupun banyak kritikan terhadap standar costing namun banyak perusahaan masih menemukan standar costing untuk perencanaan dan pengontrolan. Sebagai contoh penelitian Joshi, (2001) menemukan 68 persen dari 60 perusahaan di India masih menggunakan standar costing. Di Malaysia, penelitian Abdul Rahman et al., 's (1998) perentasenya moderate high (level menengah) 49% dan 70% dalam penelitian Sulaiman et al., 's.

### 1.3.5. ROA atau ROI

Penilaian kinerja diidentifikasi sebagai fungsi yang penting dari akuntansi manajemen (Emmanuel et.,al 1990) dalam R. H. Chenhall (2000). Pemilihan alat ukur kinerja yang membantu mengevaluasi kinerja unit bisnis merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh organisasi (Itter dan Larcker, 1998; dalam Abdel-Kader dan Luther; 2006). Manajemen harus mengungkap semua informasi yang relevant yang berhubungan dengan kinerja unit bisnis tersebut. ROI bermanfaat mendorong menejer untuk memfokuskan pada hubungan antara penjualan, efisiensi biaya, dan efisiensi aktivitas operasi (Hansen dan Mowen; 2005, hal;123)

Govindarajan (1990) menyatakan bahwa kinerja perusahaan diukur dengan 10 kriteria yaitu ROI, profit, arus kas, kontrol biaya, pengembangan produk baru, volume penjualan, pangsa pasar, pengembangan pasar, pengembangan sumber daya manusia, urusan politik dan kemasyarakatan. Penelitian R. H. Chenhall and Kim Langfield-Smith, (2000) hasil surveynya menemukan bahwa penilaian kinerja berdasarkan kepuasan pelanggan pada level High benefit yaitu sebesar 96%. Begitu juga dalam penelitian Joshi's, (2001) di India yang meneliti 60 perusahaan berpendapat bahwa 100% dari

perusahaan penilaian kinerjanya berdasarkan ROI.

### 1.3.6. Analisa profitability

**Analisis Profitabilitas** adalah evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan, berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitasnya Hansen Mowen (2005). Penelitian R. H. Chenhall and Kim Langfield-Smith, (2000) hasil surveynya menemukan bahwa penilaian kinerja berdasarkan analisa profitabilitas pada level High benefit yaitu sebesar 90%.

### 1.3.7. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu cara yang penting dalam standar penilain kinerja yang bisa digunakan dalam manajemen atau umumnya manajemen strategik dimana suatu unit/bagian/organisasi mengukur dan membandingkan kinerja terhadap aktivitas atau kegiatan serupa unit/bagian/organisasi lain yang sejenis baik secara internal maupun eksternal secara berkelanjutan dengan tujuan untuk peningkatan mutu (Elnathan et.,al 1996; MacNair and Leibfried, 1992).

### 1.3.8. **Balanced Scorecard**

Menurut Kaplan dan Norton (1996), *Balanced Scorecard* merupakan:

*“...a set of measures that gives top managers a fast but comprehensive view of the business..includes financial measures that tell the result of actions already taken...complements the financial measures with operational measures on costumer satisfaction, intenal processes, and the organization’s innovatiion and improvement activities-operational measures that are drivers of future financial performance”*

Sementara, Anthony, Banker, Kaplan dan Young (1997) mendefenisikan *Balanced Scorecard* sebagai:

*‘a measurement and management system that views a business unit’s performance from four perspectives: financial, costumer, internal business process, and learning and growth.’*

Dengan demikian, *balanced scorecard* merupakan suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang secara cepat, tepat, dan komprehensif dapat memberikan pemahaman kepada menejer mengenai performance bisnis. Kaplan dan Norton (1994) melihat *balanced scorecard* melalui empat perspektif yaitu; perspektif keuangan, perspektif costumer, pespektif proses bisnis internal dan

perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

### 1.3.9. **Analisis Cost Volume Profit (CVP)**

CVP diklaim sebagai salah satu alat yang paling kuat membantu manajer dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Garrison and Noreen, 2003; Hansen dan Mowen, 2002; dalam Sulaiman, 2004). CVP membantu manager untuk memahami hubungan timbal balik antara kuantitas penjualan, biaya, harga jual dan laba. Bagaimanapun, karena keterbatasan asumsi, beberapa manajer memberikan pendapatnya bahwa alat tersebut (CVP) mungkin sangat jarang digunakan dalam praktek. Sebagai contoh, asumsi bahwa harga jual dan biaya adalah konstan sepanjang *relevant range* tidak dapat dipraktekkan pada dunia bisnis yang berubah. Lebih jauh, asumsi bahwa tidak ada persediaan barang jadi awal dan barang jadi akhir juga tidak realistis. Demikian halnya dengan CVP yang lambat laun kehilangan kegunaanya (Sulaiman, 2004). Penelitian R. H. Chenhall 2000 yang meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur di Austalia berpendapat bahwa CPV berada dilevel Moderate Benefit sebesar 84%. Begitu juga dengan penelitian Sulaiman (2004) yang meninjau presepsi 81 akuntan untuk penilaian terhadap CPV

menemukan bahwa 79% dari responden merasa CPV berguna.

### **1.3.10. Full costing**

Merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap (Mulyadi, 2000: hal. 18). Lebih lanjut (Mulyadi, 2000;p51) mengatakan *full costing* hanya secara sederhana mengelompokan biaya menurut fungsi pokok organisasi perusahaan manufaktur, sehingga biaya dikelompokan menjadi biaya produksi (yang terjadi di fungsi produksi) dan biaya non produksi (biaya yang terjadi diluar fungsi produksi seperti fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum). Biaya produksi merupakan komponen biaya penuh produk, sedangkan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum diperlakukan sebagai biaya periode dalam *full costing*.

### **1.3.11. Variabel costing**

Variabel costing merupakan biaya yang totalnya berubah secara proposional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unitnya adalah tetap dalam batas relevan tertentu (Riwayadi, 2006).

Pada penelitian Chenhall, ditemukannya pengadopsian yang rendah dalam harga pokok produk menggunakan variable costing dinegara maju.

### **1.3.12. Target costing**

Target costing dapat dikatakan memberikan persaingan perusahaan sebagai pendukung peningkatan berkelanjutan pada langkah desain dan produksi (Sakurai, 1989: dalam Sulaiman, 2004). Menurut Atkinson dan Kaplan (1998: hal..222) target costing digunakan selama siklus perencanaan dan dijalankan selama proses pemilihan produk dan proses desain yang akan menghasilkan sebuah produk yang dapat diproduksi pada tingkat biaya yang diizinkan dan diterima pada tingkat laba tertentu, memberikan perkiraan harga pasar, jumlah penjualan, dan target functionality. Sedangkan menurut (Mulyadi hal 24), *target costing* adalah perbedaan antara harga jual produk atau jasa yang diperlukan untuk mencapai pangsa pasar (*market share*) tertentu dengan laba persatuan yang diharapkan.

Di India, hanya 35% dari perusahaan yang melaporkan bahwa mereka mengadopsi target costing, dalam menyatakan keuntungannya. Di Malaysia sebesar 41%dari 214 perusahaan yang menggunakan target costing dalam penelitian Tho et.,al (1998) dalam Sulaiman et.,al melaporkan

bahwa mereka mengimplikasikan target costing dan yang lainnya 4% mengatakan bahwa mereka akan mengimplikasikan target costing untuk lima tahun kedepan.

### **1.3.13. Activity Based Costing**

ABC telah memperoleh perhatian yang tinggi diantara pelaksananya sebagai alat untuk membantu mengalokasikan overheads dengan tingkat ketelitian yang tinggi Sulaiman et.,al (2004). Untuk menghasikan suatu produk diperlukan aktivitas, untuk melaksanakan aktifitas diperlukan sumber daya dan setiap sumber daya memiliki biaya (Riwayadi, 2006 hal; 53). Permasalahan ketelitian pengalokasian overheads sangat berhubungan karena sering kali ketika harga bercacat pada data biaya, masalah/eror akan terjadi terus-menerus. ABC juga memperbaiki keterbatasan dari biaya tradisional dengan mengidentifikasi semua kegiatan dan biaya pekerjaan yang dilakukan produk manufacturing. Pendekatan akuntansi tradisional dimana mengalokasikan biaya berdasar pada jam tenaga kerja langsung dan jam mesin sangat jarang yang menggambarkan hubungan sebab akibat yang sebenarnya antara biaya tidak langsung dan produk individual. Survei terbaru melaporkan adanya peningkatan penggunaan ABC, terutama sekali diantara perusahaan barat (Scapen, 1991: dalam

Sulaiman, 2004). ABC disarankan bahwa dapat mengurangi biaya daya computer (Filman, 2000: dalam Sulaiman, 2004) dan software ABC dapat melengkapi software pada sumber perencanaan perusahaan yang dapat berkontribusi pada gejala ini. Di Singapore, 14 perusahaan dari 106 perusahaan mengatakan bahwa mereka menggunakan ABC. Alasan utama mereka menggunakan ABC dapat membantu mereka mengidentifikasi kegiatan yang menggerakkan biaya, Sulaiman et.,al (2004). Pengadopsian ABC cukup tinggi untuk perusahaan besar (Drury and Tyles, 1994; Innes dan Mitchell, 1995; Davies dan Sweeting, 1993) dalam R. H. Chenhall and Kim Langfield-Smith, (1998) .

### **1.4. Ketidakpastian Lingkungan**

Menurut Milliken (1987) ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi

Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual didalam sistem informasi akuntansi (gordon & Miller, 1976) dan rekayasa sistem informasi manajemen (Waterhouse & Tiessen, 1978; Otley, 1978).



Variabel ketidakpastian lingkungan merupakan kontekstual yang paling penting karena kondisi tersebut akan membuat kegiatan perencanaan dan kontrol menjadi sulit (Chenhall dan Morris, 1986). Perencanaan akan menjadi problematik dalam situasi operasi yang tidak pasti yang disebabkan oleh kejadian-kejadian di masa yang akan datang yang tidak dapat diprediksikan. Demikian juga kegiatan kontrol akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditif yang sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen yang andal (ditunjukkan dengan tingkat ketersediaan informasi sistem manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para menejer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen.

Masih sedikit penelitian menggunakan PEU secara objektif untuk mengukur ketidakpastian (Gordon & Nayan, 1984; Chenhall & morria, 1986; Supadiyono, 1999). Weick (1969), Ferris (1977), Magnusson (1981) setuju

bahwa lingkungan yang mempengaruhi orang bukan orang yang mempengaruhi lingkungan secara fisik. Jadi lingkungan yang dirasakan orang adalah nyata.

### **1.5. Kinerja Perusahaan**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Penilaian kinerja, Hansen dan Mowen (1997) menyatakan sebagai berikut:

*“Activity performance measure exist in both financial and non financial forms. These measures are designed to assess how well an activity was performed and the result achieved. They are also designed to reveal if constant improvement is being realized. Measures of activity performance center on three major dimension: (1) efficiency, (2) quality, and (3) time*

Hal diatas menjelaskan bahwa aktivitas penilaian kinerja terdapat dua jenis pengukuran yaitu; keuangan dan non keuangan. Pengukuran ini dirancang untuk

menilai bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Penilaian kinerja juga dirancang untuk menyingkap jika terjadi kemandekan perbaikan yang akan dilakukan. Penilaian kinerja aktivitas pusat dibagi kedalam tiga dimensi utama, yaitu: (1) efisiensi, (2) kualitas, (3) waktu.

Terdapat berbagai teknik analisa yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Menurut Harahap dan Sofyan, 2001 dalam Rahayu 2005 rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Hanafi dan Halim (2002) menjelaskan adanya lima rasio untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar.

Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2004) mengatakan bahwa hampir semua perusahaan yang memiliki pusat investasi unit-unit usahanya berdasarkan ROI dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang lainnya karena ROI merupakan pengukuran yang komperhensif dimana semua mempengaruhi laporan keuangan, ROI mudah dihitung, mudah dipahami dan sangat berarti dalam pengertian absolut, dan ROI merupakan

denominator yang dapat diterapkan kesetiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas, tanpa mempedulikan ukuran dan jenis usahanya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Joshi's (2001) di India dimana hampir semua perusahaan menggunakan ROI sebagai alat mengukur kinerja.

Pada penelitian ini memfokuskan pada salah satu rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) karena rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan

#### **1.6. Hubungan faktor ketidakpastian lingkungan dengan teknik-teknik akuntansi manajemen**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Burns dan Staker, yang mempelajari 20 perusahaan industri Inggris dan Scotlandia untuk menentukan bagaimana struktur organisasi dan praktek manajemen mereka dapat berbeda atas dasar kondisi lingkungan yang saling berbeda dengan mewawancarai dan mengamati para manajer, mereka mengevaluasi kondisi lingkungan perusahaan atas dasar tingkat perubahan dalam teknologi ilmiah dan pasar yang relevan dari produk mereka. Begitu juga dengan penelitian Maliah et al., (2004) didalam penelitiannya ditemukan bahwa ketidakpastian

lingkungan berpengaruh terhadap teknik-teknik akuntansi manajemen, Temuan yang diperoleh tersebut juga sejalan dengan Alwi et al (2004) didalam penelitiannya ditemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap praktek akuntansi manajemen, semakin tinggi tingkat ketidakpastian akan semakin mendorong menguatnya peran praktek akuntansi di lingkungan sebuah organisasi.

#### 1.7. Hubungan teknik-teknik akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan

Beberapa penelitian yang melihat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja masih belum terlalu banyak yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya perbedaaan manfaat tekhnik akutnansi manajemen terhadap kinerja. Klammer (1973) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan konsisten yang signifikan antara kinerja dengan penggunaan teknik penganggaran modal, hal serupa juga ditemukan oleh Sim dan Killough (1998) dimana tidak ditemukan bukti bahwa peningkatan kinerja dapat diperoleh melalui penggabungan antara JIT dan TQM. Gordon dan Silvester (1999) menemukan tidak ada hubungan antara pengadopsian ABC dengan harga pasar saham yang signifikan, Adler et al (2000) juga menyatakan tidak ada

hubungan yang signifikan antara penjualan dengan teknik akuntansi lanjutan.

Hasil yang berbeda justru ditemukan oleh Luther dan Longden (2001) yang meneliti perubahan sistem akuntansi manajemen di Afrika Selatan dan UK, menyatakan manfaat yang dirasakan dari sistem akuntansi manajemen telah berubah sepanjang tahun 1996-2002. Moores dan Yuen (2001) menyatakan adanya pola tersendiri dari karakteristik organisasi dan sistem akuntansi manajemen pada sepanjang *life-cycle stage*. Pengadopsian ABC juga secara signifikan meningkatkan kinerja dalam dua ukuran yaitu: ukuran pasar dan ukuran akuntansi (Kennedy dan Afflect-Graves; 2001). Befitu juga dalam penelitian Maliah et al., (2004) ditemukan bahwa teknik teknik akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, semakin tinggi implikasi teknik-teknik akuntansi manajemen didalam perusahaan akan semakin mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan salah satunya dilihat dari peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Odysseas Pavlatos dan Ioannis Paggios (2009) didalam penelitian terlihat praktek akuntansi manajemen mampu memenuhi kebutuhan informasi pada manajer sehingga dapat melahirkan kebijakan yang efektif

yang mendorong meningkatnya kinerja organisasi.

### **1.8. Interaksi antara faktor ketidakpastian lingkungan dan teknik akuntansi manajemen dengan kinerja perusahaan**

Gul & Chia (1994) yang telah menguji interaksi tiga arah dalam hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja dengan mempertimbangkan variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan (PEU) dan sub pengendalian lainnya. Hasil penelitiannya adalah bahwa ketidakpastian lingkungan dan variabel lainnya berinteraksi secara positif untuk mempengaruhi kinerja perusahaan. Begitu juga dalam penelitian Toomas Haldma dan Kertu Laats (2002) dalam penelitiannya ditemukan interaksi yang terjadi bersamaan antara ketidakpastian lingkungan dengan praktek teknik-teknik akuntansi manajemen mendorong meningkatkan kinerja didalam organisasi.

### **1.9. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini disusun untuk menguji hipotesis yang menggambarkan pola hubungan antara *kinerja perusahaan, teknik akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan*. Penelitian ini membatasi ruang lingkup objek penelitian kepada perusahaan manufaktur yang

berada dikawasan industri Batamindo-Batam. Pada penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal tanpa adanya modifikasi dan pengkondisian khusus terhadap objek yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan mail survey dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner melalui mail survey ini disusun dalam daftar pertanyaan tertutup dan Kuesioner yang akan digunakan berupa pertanyaan kualitatif yang disajikan dengan skala likert atau skala interval dengan 5 batasan *range* jawaban.

### **1.9. Metode Analisis**

#### **1.9.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk memberikan arah dan gambaran data atas seberapa spesifik variabel-variabel harus diperlakukan dalam analisis berikutnya.

#### **1.9.2. Analisa Uji Hipotesis**

1.9.2.1. Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

#### **1.9.2.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui bahwa setiap variabel penelitian telah memiliki keakuratan atau

kehandalan. Secara umum asumsi pengujian regresi harus terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### 1.9.3. Model Regresi

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuesioner diolah dengan bantuan analisis parametrik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda/*multiple regression*. Model persamaan sebagai berikut:

TAM = a + bPEU + e  
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_1X_1X_2 + e$   
 Y = Kinerja perusahaan  
 X<sub>1</sub> = PEU  
 X<sub>2</sub> = Teknik akuntansi manajemen  
 X<sub>1</sub>X<sub>2</sub> = Interaksi X dan X<sub>2</sub>  
 i<sub>1</sub> = Intersep  
 a<sub>1</sub>, a<sub>2</sub>, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

#### 1.9.3.1. Pengujian Hipotesis

Secara umum tahapan pengujian hipotesis yang dilakukan didalam penelitian ini meliputi langkah sebagai berikut:

**a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
 Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama

mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus (Gujarati, 1997):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS = *Explanet Sum Square* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Square* (Jumlah total Kuadrat)

#### b. Uji F-Statistik

Uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Secara umum Gujarati (2005:58) merumuskan uji F-statistik sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Keterangan

R<sup>2</sup> = Koefisien determinan  
 n = Jumlah sampel  
 K = Jumlah variabel bebas

#### Kriteria Keputusan

1. Jika Sig < alpha maka keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama sama.
2. Jika Sig > alpha maka keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen secara bersama sama.

### c. Uji t-Statistik

Untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Maka penulis melakukan uji statistik yaitu menggunakan uji t-test, Supranto (1997:97) menyatakan uji t-test merupakan suatu uji statistik yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan

t = Mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan ; (df) = n- 2

Sb = Standar Baku

b = Koefisien Regresi

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap teknik-teknik akuntansi manajemen perusahaan dengan nilai alpha sig (< 0,05).
5. Teknik teknik akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, didalam model juga diperoleh nilai alpha sig (< 0,05).
6. Interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan teknik akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Albach, H. (1965). Zur Theorie des Wachsenden Unternehmens, in Theorien des einzelwirtschaftlichen und des Gesamtwirtschaftlichen Wachstums. W. Krelle. Duncker & Humblot, Berlin.
- Andrew H. Van de Vende and Andre L. Delbecq, "A Task Contingent Model of Work-Unit Structure," *Administrative Science Quarterly*, Juni 1974, hlm. 183-97.
- Atkinson. 1995. *Management Accounting*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Chenhall, R., & Langfield-Smith, K. (1998). Adoption and benefits of management accounting practices: An Australian study. *Management Accounting Research*, 9 (1):1-19.
- Clarke, P. (1997). Management accounting practices in large Irish manufacturing firms. *Irish Business and Administrative Research*, 18:136-152.
- David, F. R. (2002). *Strategic Management: Concepts and Cases*, Prentice Hall
- Duncan, R. B 1973, *Characteristic of Organizational*

- Environment and perceived Environment Uncertainty. *Administrative Science Quartely*) Theory and Behavior. McGraw Hill
- Drucker, P. (1994a). *The Practice of Management*. Butterworth-Heinemann, Oxford
- Drucker, P. F. (1994b). *Managing for Result*. Butterworth-Heinemann, Oxford.
- Gunawan, Barbara, 2000, *Menilai Kinerja Dengan Balanced Scorecard*, Manajemen, No 145, September.
- Gul, F. A 1991. The Effect of Managerial Accounting System Uncertainty on Small Business Managers Performance. *Accounting and Business Research*, vol.22.
- .....and Y. M. Chia. 1994. The Effect of Management Accounting Systems, Perceived Environment Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance; A test of Three interaction. *Accounting, Organizational and Society*,(Vol 19. No.4/5).
- Hansen, Don R. dan Marryane M. Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hicks, Herbert, G. and Gullet, G, Ray. 1995. *Organizational*